

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDISTRIBUSIAN ZAKAT “AGAM MAKMUR” UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN AGAM”

Desmawati *), **Fitri Eriyanti**)**, **Zikri Alhadi***)**

*)Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Padang

**Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Padang

***Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Padang

Jln. Prof. Hamka Air Tawar Padang, 25131

Email: desmawatiaja@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of zakat distribution program "Agam Makmur" for community empowerment in Agam District ". The background of this research is because the amount of aid given is insufficient and the number of business people who do not develop as expected in the distribution program of zakat "Agam Makmur". In this research use qualitative research with descriptive method. This research is head of BAZNAS Agam, Program and IT Manager, Finance Manager, Finance Staff, Administration Staff and community beneficiaries of "Agam Makmur" distribution program. Techniques and tools used in data collection in this study using interview techniques, observation and documentation studies. In this study the data were analyzed using analytical techniques as described by Miles and Huberman. The results stated that in the evaluation of zakat distribution program implementation "Agam Makmur" as a whole can not be said to be successful because the monitoring and evaluation of BAZNAS Agam is not implemented, the assistance given in small amount, the aid given is not right target.

Keywords: *Evaluation policy, distribution program of zakat "Agam Makmur", BAZNAS Agam*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang masih banyak terdapat penduduk miskin. Pada bulan Maret 2016, rakyat miskin di Indonesia 28,01 juta jiwa. (sumber:<https://www.bps.go.id> diakses pada 03 Januari 2017). Data diatas mempresentasikan bahwa penduduk miskin di Indonesia masih banyak terdapat baik dikawasan perkotaan maupun perdesaan. Persoalan kemiskinan tidak hanya tanggungjawab pemerintah saja, namun semua elemen masyarakat turut bertanggungjawab untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Menurut UU No 13 Tahun 2011 terkait Penanganan Fakir Miskin pada BAB 1 Pasal 1 dapat kita lihat bahwa orang yang tidak mempunyai sumber pendapatan atau pendapatan tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar bagi dirinya dan keluarganya.

Dalam hal ini kelompok penduduk yang beragama Islam memiliki alternatif solusi untuk mengurangi angka kemiskinan tersebut berupa pengelolaan zakat. Dalam UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pada pasal 1 ayat 2 dijelaskan zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Qaradhawi dalam Sintha (2014:8)

menjelaskan zakat adalah suatu alternatif tidak adanya kerjasama yang berusaha untuk menghilangkan segala wewenang, karena zakat adalah wajib dikeluarkan oleh umat Islam. Dengan adanya zakat diharapkan dapat melakukan pemberdayaan masyarakat bagi masyarakat yang kurang mampu. Menurut Mardikanto, dkk (2012:61) dijelaskan pemberdayaan adalah rangkaian tindakan untuk memperkuat dan mengoptimalkan pemberdayaan. Kemudian pemberdayaan masyarakat merupakan proses masyarakat terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum wanita dan masyarakat yang terabaikan supaya mampu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan mandiri.

Menurut Arikunto dan Jabar dalam Ashiong (2015) terdapat dua persepsi istilah program, pengertian secara umum program merupakan bentuk rancangan kegiatan yang akan dilakukan. jika dihubungkan langsung dengan evaluasi program maka program dapat dimaknakan sebagai kesatuan kegiatan merupakan pelaksanaan kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok masyarakat. Blaine dan James dalam Murzyanah (2011:1.2-1.3) menyatakan evaluasi program merupakan

menggambarkan, mengumpulkan data dan menyampaikan informasi kepada pengambil Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan (Ashiong P.Munthe) keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan. Adapun perbedaan evaluasi dengan penelitian umumnya terletak pada hasilnya. Hasil evaluasi adalah keputusan, sedangkan hasil penelitian adalah kesimpulan.

Di Kabupaten Agam terdapat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Agam (BAZNAS Agam) adalah badan resmi yang dibentuk pemerintah daerah Kabupaten Agam. Di Kabupaten Agam terdapat lima program pendistribusian zakat yang dijalankan BAZNAS Agam. Program pendistribusian zakat tersebut adalah “Agam peduli”, “Agam Makmur”, “Agam Cerdas”, “Agam Sehat” dan “Agam Taqwa”. Kelima program ini bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Agam. Dalam pelaksanaan program ini pihak BAZNAS Agam berpedoman kepada standar operasional prosedur yang dimiliki oleh BAZNAS. “Agam Makmur” adalah modal usaha yang diberikan kepada orang miskin untuk melaksanakan usaha produktif seperti berdagang dengan besar anggaran Rp.750.000,- s/d Rp.6000.000. Selain itu

juga ada peremajaan peralatan usaha, pemberian bantuan kepada masyarakat langsung diserahkan alat untuk berusaha seperti, gerobak, mesin jahit, mesin bajak, perahu dan lain-lain dengan besar anggaran Rp.2.000.000,- s/d Rp. 25.000.000. Pengembangan ternak seperti sapi, kambing, ayam, itik, ikan dan lain-lain. Masyarakat diikat dengan perjanjian untuk dikembangbiakan dan menabung setiap penghasilan. (Sumber: Surat Keputusan BAZNAS Agam Nomor : 197.A/Sk/BAZNAS/Ag/Xi/2013 Tentang Standar Operasional Prosedur BAZNAS Kabupaten Agam).

Berdasarkan data dari BAZNAS Agam jumlah masyarakat yang mengajukan proposal permohonan bantuan dana program pendistribusian zakat “Agam Makmur” pada tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Jumlah Masyarakat yang Mengajukan Proposal program “Agam Makmur”

Nomor	Tahun	Jumlah masyarakat yang mengajukan proposal
1	2014	2.251 proposal.
2	2015	1.198 proposal
3	2016	874 proposal

Sumber: BAZNAS Agam Tahun 2017 di Lubuk Basung.

Berdasarkan data realisasi program dari tahun 2014 dan 2015 dapat dilihat pendistribusian zakat “Agam Makmur” pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Realisasi Pendistribusian Program “Agam Makmur” pada tahun 2014-2015

Nomor	Tahun	Jumlah orang(Mustahiq)	Jumlah pendistribusian
1	2014	1.055 orang	Rp.2.328.145.000
2	2015	1.007 orang	Rp.1.935.930.000

Sumber: BAZNAS Agam Tahun 2017 di Lubuk Basung.

Dalam hal ini yang melatarbelakangi berdaya atau tidaknya masyarakat di Kabupaten Agam adalah bantuan yang diberikan dengan jumlah kurang yang mencukupi, tidak berkembangnya usaha masyarakat, tidak optimalnya pengelolaan bantuan oleh masyarakat, tidak terlaksananya *monitoring* dengan baik karena keterbatasan sumber daya manusia yang ada di BAZNAS Agam. Hal ini menjadi bukti bahwa pemberdayaan masyarakat yang diharapkan dalam program ini tidak bisa tercapai sesuai tujuan. Seharusnya bantuan program “Agam Makmur” ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh masyarakat seperti membangun usaha keluarga, mengembala ternak sapi yang telah diberikan. Sehingga pemberdayaan masyarakat tersebut bisa

tercapai sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Hal yang sama juga terdapat dalam hasil penelitian Ilhami dengan judul Padang Makmur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang Evaluasi Implementasi Program Padang Makmur Badan Amil Zakat Nasional Kota Padang dijelaskan program “Padang Makmur” sudah berjalan dengan cukup bagus namun masih ada kendala dalam implementasi program “Padang Makmur” proses masyarakat dari pengajuan proposal membutuhkan waktu lebih dari satu tahun, bantuan rumah yang diberikan kurang layak untuk di tempati, bantuan rumah yang diberikan tidak sesuai dengan rancangan sebelum pembangunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program

pendistribusian zakat “Agam Makmur” untuk pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Agam”. Latar belakang dilakukannya penelitian ini karena disinyalir bantuan yang diberikan jumlahnya kurang mencukupi dan banyaknya usaha masyarakat yang tidak berkembang sesuai harapan dalam program pendistribusian zakat “Agam Makmur”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Sujarweni (2014: 19) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati untuk mengetahui evaluasi implementasi program pendistribusian zakat “Agam Makmur” untuk pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan di Kantor BAZNAS Agam dan masyarakat yang menerima bantuan Program “Agam Makmur” di Kabupaten Agam. Dalam penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah pegawai BAZNAS Agam dan masyarakat yang menerima bantuan program pendistribusian zakat “Agam Makmur” di Kabupaten Agam.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menginterpretasikan atau menterjemahkan dengan bahasa peneliti sendiri tentang hasil penelitian yang diperoleh dari informan di lapangan dengan menggunakan teknik pengujian keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi implementasi program pendistribusian zakat “Agam Makmur”

Menurut Dunn dalam Deddy (2015:124-125) ada enam indikator yang digunakan untuk menilai sebuah kinerja kebijakan yaitu:

- a. Efektivitas adalah berkaitan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Jika dilihat dari indikator efektivitas dalam program pendistribusian zakat “Agam Makmur” secara keseluruhan hasil yang diharapkan masih belum optimal karena masih banyak hal yang perlu dibenahi oleh BAZNAS Agam seperti tidak terlaksananya *monitoring* dan evaluasi, masyarakat tidak

- menempelkan stiker yang dirumah atau tempat usaha, bantuan yang diberikan masih terbilang kecil, uang bantuan tersebut digunakan untuk keperluan lain oleh masyarakat sehingga perlu berkerja sama dengan pihak wirausaha sehingga bantuan tersebut diberikan dalam bentuk barang bukan dalam bentuk uang.
- b. efisiensi adalah berkaitan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Jika dilihat dari indikator efisiensi dalam implementasi program pendistribusian zakat “Agam Makmur” pihak BAZNAS Agam melakukan pengarahan, sosialisasi program, dan pelatihan kepada masyarakat yang menerima bantuan program pendistribusian zakat “Agam Makmur” kedepannya BAZNAS Agam akan menjalani kerjasama untuk pelatihan dengan pemerintah Kabupaten Agam seperti Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas KOPERINDAG Agam.
- c. kecukupan adalah berkaitan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Jika dilihat anggaran bantuan program pendistribusian zakat”Agam Makmur” yang diberikan oleh BAZNAS Agam kepada masyarakat masih kecil untuk modal usaha.
- d. kesamaan adalah berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. jika dilihat dari program pendistribusian zakat “Agam Makmur” anggaran bantuan tersebut didistribusikan secara merata di Kabupaten Agam asalkan jenis bantuan yang diterima masyarakat sama. Program pendistribusian zakat “Agam Makmur” ini semua masyarakat berhak mendapatkan bantuan program “Agam Makmur” asalkan masyarakat tersebut sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Untuk saat ini masyarakat yang paling banyak menerima bantuan program pendistribusian zakat “Agam Makmur” adalah Lubuk Basung karena masyarakat Lubuk Basung yang paling banyak mengajukan proposal ke Kantor BAZNAS Agam.
- e. *Responsiveness* atau ketanggapan yaitu berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai masyarakat. jika dikaitkan dengan

indikator ketanggaan dalam program pendistribusian zakat “Agam Makmur” ini bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Agam. Namun masih ada masyarakat yang menganggap bantuan yang diberikan masih kurang sehingga sulit bagi masyarakat untuk mengembangkan usahanya.

- f. Ketepatangunaan adalah berhubungan dengan rasionalitas substantif, karena pertanyaan tentang hal ini tidak berkaitan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama. Jika dilihat dari indikator ketepatangunaan dalam implementasi program pendistribusian zakat “Agam Makmur” sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh BAZNAS Agam tetapi tujuan tersebut belum maksimal terlaksana. Masih ada beberapa kendala oleh masyarakat dalam mengembangkan usaha karena bantuan tersebut diberikan dalam jumlah yang kecil dan tidak bertahap. Sehingga dengan tersebut sulit untuk usaha tersebut berhasil. Dalam usaha tidak langsung satu kali dapat bantuan masyarakat akan berhasil. Oleh karena itu BAZNAS Agam mengajukan dana kepada pemerintah Kabupaten Agam karena semenjak tahun 2013 BAZNAS Agam tidak pernah

mendapatkan bantuan dari pemerintah Kabupaten Agam. Dalam implementasi program pendistribusian zakat “Agam Makmur” seharusnya didistribusikan satu kali dalam sebulan pada hari jumat. Namun karena ada kesibukan dan kendala lain dari pihak BAZNAS Agam pendistribusian dilakukan lebih dari waktu satu bulan bahkan hingga dua atau tiga bulan sekali. Masyarakat hanya berhak mendapatkan bantuan program pendistribusian zakat “Agam Makmur” hanya sekali supaya bantuan tersebut merata untuk masyarakat kurang mampu di Kabupaten Agam dan dapat mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Agam.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal seperti berikut:

Evaluasi implementasi program pendistribusian zakat “Agam Makmur” telah terbukti bahwa efektivitas dalam program pendistribusian zakat “Agam Makmur” secara keseluruhan belum optimal karena masih banyak hal yang

perlu dibenahi oleh BAZNAS Agam seperti tidak terlaksananya *monitoring* dan evaluasi, masyarakat tidak menempelkan stiker yang dirumah atau tempat usaha, bantuan yang diberikan masih terbilang kecil, uang bantuan tersebut digunakan untuk keperluan lain oleh masyarakat. Efisiensi program pendistribusian zakat “Agam Makmur” pihak BAZNAS Agam melakukan pengarahan, sosialisasi program, dan pelatihan kepada masyarakat yang menerima bantuan program pendistribusian zakat “Agam Makmur”. Kecukupan jika dilihat dalam program pendistribusian zakat “Agam Makmur” anggaran bantuan program pendistribusian zakat “Agam Makmur” yang diberikan oleh BAZNAS Agam kepada masyarakat masih kecil untuk modal usaha. Kesamaan dalam program pendistribusian zakat “Agam Makmur” anggaran bantuan tersebut didistribusikan secara merata di Kabupaten Agam asalkan jenis bantuan yang diterima masyarakat sama, untuk saat ini masyarakat yang paling banyak menerima bantuan program pendistribusian zakat “Agam Makmur” adalah Lubuk Basung karena masyarakat Lubuk Basung

karena masyarakat Lubuk Basung yang paling banyak mengajukan proposal ke Kantor BAZNAS Agam. Ketanggapan dalam program pendistribusian zakat “Agam Makmur” ini bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Agam, namun bantuan yang diberikan masih kurang sehingga sulit bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha. Ketepatan program pendistribusian zakat “Agam Makmur” sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh BAZNAS Agam tetapi tujuan tersebut belum maksimal terlaksana, masih ada beberapa kendala oleh BAZNAS Agam dan masyarakat dalam implementasi program “Agam Makmur”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashiong P. Munthe. *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan*. (2015).
Fakultas Ilmu Pendidikan -
Universitas Pelita Harapan-Tangerang.
- Ilhami, M.Nur. (2016). *Evaluasi Implementasi Program Padang Makmur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang Tahun 2012-2014*. Jurusan Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang.
- Mardikanto, Totok dan Poewarto Soebianto. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Mulyadi, Deddy. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Muzayanah. (2011). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Prodi Teknologi Pendidikan UNJ.
- Sintha Dwi Wulansari, Achma Hendra Setiawan, SE., M.Si (2014). *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)* Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014, Halaman 1-15
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
ISSN (Online): 2337-3814
<https://www.bps.go.id> diakses pada 03 Januari 2017
- Surat Keputusan BAZNAS Agam Nomor : 197.A/Sk/BAZNAS/Ag/Xi/2013 Tentang Standar Operasional Prosedur Baznas Kabupaten Agam.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat